



Improved Outcomes of Learning Mathematics about Operation of Calculating Three-Digit Numbers with Media Learning Videos for Grade III Students of SDN Munjul 01, East Jakarta

Peningkatan Hasil Belajar Matematika tentang Operasi Hitung Bilangan Tiga Angka dengan Media Video Pembelajaran pada Siswa Kelas III SDN Munjul 01, Jakarta Timur

Fajar Normalita

Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI
norma.litafajar2911@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to use learning videos to helping grade III students learn more effectively about the operation of calculating three-digit numbers. For the 2022/23 academic year, the study was conducted in the first semester, in October 2022.17 grade III students from SDN Munjul 01 East Jakarta, provided data for the study. 9 male students and 8 female students. Research using the Kemmis spiral/cycle model and the Taggart MC. PTK or action research Class is a type of research with 2 cycles. Each cycle has 4 stages: a plan improvement, implementation of improvement, observation, and reflection. Data collected, both quantitative as well as qualitative. The quantitative data of each cycle are provided by formative test results. Instead observation-based qualitative data is generated by each learning cycle. Only 4 students or 25.53% who scored above KKM in the pre-cycle. 8 students (47.06%) got higher value than KKM in cycle I meeting1. On cycle I of meeting 2, precisely 52.94% of students who passed KKM. After that there is an increase in cycle II of meeting 1, with a score above KKM 12 students (70.59%). In cycle II of meetings of 2, 16 students or 94.12%, obtained a higher score than KKM. Based on these findings, can it is concluded that students' understanding of the operation of calculating three-digit numbers class III can be improved by learning improvement research with video media Learning.

Page | 271

Keywords: *learning outcomes, mathematics, learning video media*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan video pembelajaran untuk membantu siswa kelas III belajar lebih efektif tentang operasi hitung bilangan tiga angka. Untuk tahun pelajaran 2022/23, penelitian dilakukan pada semester I, pada bulan Oktober 2022.17 siswa kelas III dari SDN Munjul 01, Jakarta Timur, menyediakan data untuk penelitian ini. 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan model spiral/siklus Kemmis dan MC Taggart. PTK atau penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian dengan 2 siklus. Setiap siklus memiliki 4 tahapan: rencana perbaikan, pelaksanaan perbaikan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan, baik kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif setiap siklus disediakan oleh hasil tes formatif. Sebaliknya, berbasis observasi data kualitatif dihasilkan oleh setiap siklus pembelajaran. Hanya 4 siswa atau 25,53% yang mendapat nilai di atas KKM pada pra siklus. 8 siswa (47,06%) mendapat nilai lebih tinggi dari KKM pada siklus I pertemuan 1. Pada siklus I pertemuan 2, tepatnya 52,94% siswa yang lulus KKM. Setelah itu terjadi peningkatan pada siklus II pertemuan 1, dengan nilai di atas KKM 12 siswa (70,59%). Pada siklus II pertemuan 2, 16 siswa atau 94,12%, memperoleh skor yang lebih tinggi dari KKM. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap operasi hitung bilangan tiga angka kelas III dapat ditingkatkan dengan penelitian peningkatan pembelajaran dengan media video pembelajaran.

Kata kunci: hasil belajar, matematika, media video pembelajaran



Improved Outcomes of Learning Mathematics about Operation of Calculating Three-Digit Numbers with Media Learning Videos for Grade III Students of SDN Munjul 01, East Jakarta

Fajar Normalita

Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk memastikan pembangunan berkelanjutan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dan memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan untuk keuntungan mereka sendiri. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangatlah penting di era persaingan global yang semakin ketat ini.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Matematika resmi dimulai di Taman Kanak-kanak (TK). Mata pelajaran wajib lainnya di sekolah adalah matematika. "Ilmu angka dan alat untuk menemukan solusi untuk berbagai masalah sehari-hari" adalah definisi matematika. Aritmatika adalah salah satu aspek terpenting dalam matematika, merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari, dan diajarkan dari sekolah dasar hingga universitas. Banyak masalah dalam hidup membutuhkan kemampuan menghitung. Oleh karena itu, menguasai ilmu pengetahuan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena belajar matematika membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dasar, metodelis, logis dan kreatif.

Kurikulum 2013 diharapkan dapat memfasilitasi peningkatan kualitas administrasi dan proses pendidikan, mendukung upaya setiap satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kekuatan pendorong di balik ini adalah penciptaan karakter dan keterampilan untuk abad ke-21. Revolusi Industri 4.0.

Pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi dengan sumber belajar, guru, dan siswa dalam lingkungan belajar berdasarkan UU Sisdiknas. Seorang guru adalah seorang pendidik dan peserta didik yang dimaksud adalah seorang siswa. Penggunaan nalar dalam diskusi membedakan matematika dengan mata pelajaran lain karena beberapa alasan, salah satunya adalah bahwa informasi atau pemahaman harus dibuat seefisien mungkin dan harus dijelaskan dengan menggunakan penalaran yang logis; pernyataan atau pemahaman harus sangat jelas sehingga berjenjang dan konsisten; dan matematika dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam ilmu-ilmu lainnya (Asep Jihad, 2016: 2).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar terdiri dari tiga tahapan yaitu mengajarkan konsep dasar, memahami konsep, dan mengembangkan keterampilan (2013:2, Heruman). Dengan menonton video tutorial beberapa kali, atau berhenti sejenak di tengah pemutaran video, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi. Siswa juga dapat melewati bagian yang sudah mereka ketahui. Hal ini memungkinkan siswa untuk menyesuaikan kecepatan belajar mereka sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka. Penggunaan video tutorial dalam pembelajaran matematika dirancang untuk membantu siswa memahami konsep dasar, memperoleh keterampilan baru dan mengembangkan semangat untuk belajar. Hasil belajar siswa juga meningkat ketika mengikuti kegiatan yang melibatkan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik yang diwakili oleh angka, huruf, atau kalimat.

Siswa akan mencapai hasil belajar di bidang pendidikan jika mengikuti kegiatan belajar mengajar berbasis sekolah. Hal ini berlaku untuk setiap tindakan yang dilakukan. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua jenis faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. berasal dari luar siswa, disebut juga faktor lingkungan. Salah satu faktor tersebut adalah media kelas guru dan metode pengajaran (Kompri, 2016:227).





Siswa menganggap pembelajaran membosankan dan menjemukan karena guru tidak menggunakan media pembelajaran. Guru aktif menjelaskan. Siswa harus secara aktif mendengarkan di sekitar pembelajaran mereka. Pembelajaran menjadi monoton ketika siswa tidak menggunakan bahan ajar. Setelah mewawancarai teman sejawat, ditemukan faktor pendukung yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika dari siswa yaitu Suasana pembelajaran menjadi monoton karena guru kurang memotivasi siswa untuk belajar, tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dan lebih cenderung ceramah. Salah satu penyebab nilai siswa pada mata pelajaran matematika dipengaruhi oleh ketidaktepatan model pembelajaran dan media yang digunakan, dengan 4 siswa mendapatkan nilai lebih tinggi dari KKM dan 13 siswa mendapatkan nilai lebih rendah dari KKM, menurut observasi awal kelas III SDN Munjul 01 Jakarta Timur Artinya diperlukan pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan potensi dan wawasannya dalam belajar. Salah satu penyebab nilai siswa pada mata pelajaran tertentu pada umumnya dipengaruhi oleh ketidaksesuaian model dan media yang digunakan.

Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara antara guru (sumber pesan) dan siswa (penerima pesan). Agar siswa dapat belajar, guru harus mempersiapkan dan menggunakan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Hermawan, 2014:11, 22).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran adalah media audiovisual Sumber daya ini memiliki lebih banyak fungsi karena pada saat yang sama menggunakan penglihatan dan pendengaran. Motivasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat dengan media dan informasi yang disajikan.

Agar guru dapat mengadaptasi penggunaan media dalam proses pembelajaran, guru harus mampu memilih perangkat pembelajaran yang efektif digunakan di kelas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat, antara lain: kesesuaian untuk digunakan dengan materi pembelajaran, kemudahan penggunaan, dan daya tarik siswa.

Media video pembelajaran menurut Fauziyyah (2019) adalah sebuah media pembelajaran yang berbentuk audio visual yang memuat uraian materi yang disertai dengan gambar, animasi dan suara yang dipakai untuk menjelaskan materi secara jelas, singkat dan padat. Instrumen elektronik, grafik, atau fotografi untuk menerima, mengolah, dan merekonstruksi informasi verbal atau visual biasanya disebut sebagai sebuah media yang dipakai dalam pembelajaran. Karena, jika mereka lupa dengan materinya, maka siswa dapat menonton video pembelajaran secara berulang kali. Dengan menggunakan media video pembelajaran ini, guru dapat menentukan apakah siswa paham terhadap informasi yang disampaikan, dan apakah siswa mengalami peningkatan atau penurunan. Menurut Mureiningsih (2014), guru dapat memantau perkembangan siswanya dalam belajar dengan memanfaatkan media video pembelajaran dikelas.

Berdasarkan konsep-konsep sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penggunaan media video edukasi dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Judul Penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Hitung Bilangan Tiga Angka Dengan Media Video Pembelajaran Siswa Kelas III SDN Munjul 01, Jakarta Timur.”

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk melihat apakah siswa Kelas III SDN Munjul 01 Jakarta Timur mendapatkan manfaat dari penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan tiga angka. 2) Untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan tiga angka pada siswa kelas III di SDN Munjul 01, Jakarta Timur.



Improved Outcomes of Learning Mathematics about Operation of Calculating Three-Digit Numbers with Media Learning Videos for Grade III Students of SDN Munjul 01, East Jakarta

Fajar Normalita

Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI

Penelitian lain yang dilakukan pada tahun 2019 dan berdasarkan hasil karya Lina Novita berjudul “Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa Subtopik 1: “Keanekaragaman Sosial Negeriku” kelas IV An dan IV B Negeri Babakan 01 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Kenyataan nilai N-Gain kelompok eksperimen adalah 76 dan nilai N-Gain kelompok kontrol adalah 68 menunjukkan hal tersebut. Hasil belajar kelompok eksperimen tuntas sebesar 85%, sedangkan hasil belajar kelompok kontrol tuntas sebesar 75%. Setelah itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o tidak (maka t hitung adalah $(2,5414) > (1,9983)$) (Novita et al., 2019).

METODE

Penelitian ini dilakukan terhadap 17 siswa di kelas III pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 di SDN Munjul 01 Jakarta Timur, 9 siswa laki-laki dan 8 perempuan. Menurut Kemmis dan Mc, penelitian semacam ini dikenal dengan nama Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tiap siklus dalam Model Spiral Kemmis dan MC Taggart terdiri dari empat komponen tindakan, yaitu sebagai berikut: dalam suatu spiral perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang saling berhubungan.

Arikunto, sebagaimana dinyatakan dalam bukunya (2012:118), identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis, dan pengembangan intervensi (tindakan atau solusi) adalah bagian dari kegiatan perencanaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang operasi hitung bilangan tiga angka. Tindakan (intervensi) atau memecahkan sebuah masalah (Arikunto, 2012:126), kegiatan dilakukan bersama kolaborator dengan memanfaatkan materi video pembelajaran untuk menyempurnakan materi proses matematika pembelajaran operasi hitung bilangan tiga angka, dan guru adalah refleksi. Dalam tinjauan ini, refleksi dilakukan untuk memutuskan tahapan selanjutnya dan memutuskan apakah kegiatan yang dilakukan efektif (Arikunto, 2012:133).

Metode persepsi dan prosedur tes digunakan untuk mengumpulkan informasi. Di SDN Munjul 01 Jakarta Timur, siswa kelas III mengumpulkan kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode atau media observasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika untuk penelitian ini. Tes prestasi belajar digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar kognitif siswa. Dan lembar tes diisi oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti hanya menerapkan pembelajaran dengan cara lama yaitu pertama dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sambil mencatat selama pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini menunjukkan bahwa siswa tidak berpartisipasi secara aktif memanfaatkan media pembelajaran sehingga pembelajaran melelahkan bagi siswa. Pendidik hanya efektif memaknai. Sedangkan siswa harus aktif mendengarkan. Siswa tidak dilibatkan dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi monoton. Hasil belajar yang kurang baik pembelajaran matematika pada materi operasi

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1054>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami





hitung bilangan tiga angka dipengaruhi oleh rendahnya persentase siswa yang aktif mengikuti pembelajaran ini.

Nilai tes-pra siklus siswa menunjukkan bahwa mereka telah belajar tentang operasi hitung bilangan tiga angka, dengan skor tertinggi adalah 100, skor rata-rata 64,71%, dan skor terendah adalah 50. Setidaknya ada 4 siswa atau 23,53% yang memenuhi KKM. Metode pengajaran yang masih tradisional dan materi pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa kehilangan minat dan fokus sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Pada siklus I pertemuan kedua terjadi peningkatan, tepatnya: 9 siswa memenuhi atau melampaui KKM, dengan nilai rata-rata 78,24%. Nilai tertinggi dan terendah masing-masing adalah 100 dan 60. Terjadi peningkatan yang signifikan pada pertemuan siklus II, diantaranya: Nilai terendah siswa meningkat dari 60 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II, sedangkan nilai tertinggi siswa meningkat dari 78,24% pada siklus I menjadi 87,65% pada siklus II. Dengan tingkat keberhasilan 94,12% yaitu 16 siswa berhasil dan tuntas.

Video pembelajaran merupakan salah satu jenis media yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran individu dan kelompok (Daryanto, 2016:86). Pembelajaran yang tidak menggunakan media video pembelajaran dikelas menjadi monoton jika hanya menggunakan penjelasan ceramah. Padahal matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit. Pemahaman siswa tampak tidak tertarik dan tidak tertarik pada mata pelajaran. Menurut Sanaki (2011) (Netriwati, 2017), salah satu manfaat media audio visual adalah kemampuannya untuk menyajikan objek pembelajaran yang konkret atau pesan pembelajaran yang realistik, sehingga ideal untuk meningkatkan pengalaman belajar. Media audio visual berpotensi memotivasi siswa untuk belajar dan memiliki daya tarik tersendiri. Selain itu juga sangat baik untuk mencapai tujuan pembelajaran psikomotor dan dapat mengurangi kebosanan belajar.

Dengan media video pembelajaran yang menarik, inovatif, kreatif dan beragam, dapat mendorong suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan siswa, permasalahan tersebut di atas dapat teratasi. Sehingga pembelajaran tersebut dapat meningkatkan minat siswa dan meningkatkan hasil belajar matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung bilangan tiga angka dalam 2 siklus. Pada tahun ajaran 2022/2023, tepatnya pada bulan Oktober hingga November, penelitian ini dilaksanakan. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Berikut tabel data peningkatan hasil belajar matematika dari setiap siklus: Hasil tes yang dilakukan sebelum siklus, tes yang dilakukan setelah tindakan siklus I, dan tes yang dilakukan setelah tindakan siklus II:

Tabel 1 . Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan media video pembelajaran

Nomor Absen	Rekap Nilai					Rata-rata Nilai			Nilai akhir	Ket
	Pra Siklus	Siklus Ke-1		Siklus Ke-2		Pra siklus	Siklus Ke-1	Siklus Ke-2		
		P1	P2	P1	P2					
1	60	80	90	70	80	60	85	75	75	MB
2	70	60	70	80	90	70	65	85	85	BHS
3	50	70	90	100	100	50	80	100	100	BSB
4	50	50	80	90	100	50	65	95	95	BSB
5	70	80	100	70	90	70	90	80	80	BHS
6	100	80	80	80	100	100	80	90	90	BSB
7	80	100	90	80	90	80	95	85	85	BHS
8	80	80	100	100	100	80	90	100	100	BSB
9	60	70	90	90	80	60	80	85	85	BHS
10	80	90	70	80	90	80	80	85	85	BHS
11	60	60	70	70	70	60	65	70	70	MB



Improved Outcomes of Learning Mathematics about Operation of Calculating Three-Digit Numbers with Media Learning Videos for Grade III Students of SDN Munjul 01, East Jakarta

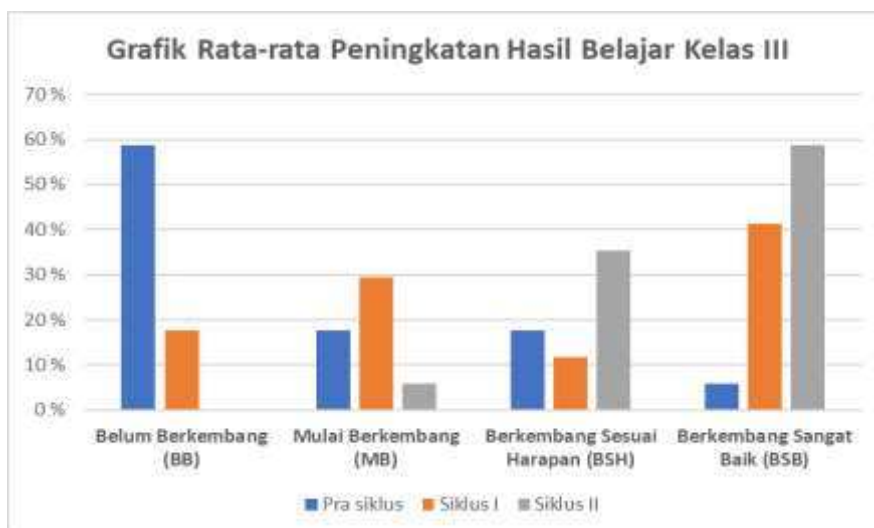
Fajar Normalita

Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI

12	50	70	70	80	80	50	70	80	80	BHS
13	70	60	70	70	80	70	65	75	75	MB
14	50	50	50	80	90	50	50	85	85	BHS
15	60	50	60	70	80	60	55	75	75	MB
16	60	80	60	80	80	60	70	80	80	BHS
17	50	80	90	100	90	50	85	95	95	BSB
Rata-rata	64.71	71.18	78.24	81.76	87.65	64.71	74.71	84.71	84.71	
Jumlah	4	8	9	12	16	4	9	84.71	16	
Ketuntasan										
Persentase	23.53%	47.06%	52.94%	70.59%	94.12%	23.53%	52.94%	94.12%	94.12%	

Sumber: Diolah (2022)

Penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas III mengenai operasi hitung bilangan tiga angka berhasil berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan sebelumnya. Grafik berikut memberikan bukti dan penjelasannya:



Grafik 1. Rata – Rata Peningkatan Hasil Belajar Per Siklus Kelas III



Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Per Siklus Kelas III

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1054>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami





Pembahasan

Hasil 58,82% siswa kelas III memenuhi kriteria “Belum Berkembang” (BB), 17,65% memenuhi kriteria “Mulai Berkembang” (MB), 17,65% memenuhi kriteria “Berkembang Sesuai Harapan” (BSH), dan 5,88% memenuhi kriteria “Berkembang Sangat Baik” (BSB) pada hasil kegiatan Pra Siklus, Siklus Ke-1, dan Siklus Ke-2. Hasil ini didasarkan pada peningkatan pembelajaran penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Ketika mengembangkan bahan ajar matematika siklus pertama baru untuk operasi hitung bilangan tiga angka penelitian ini harus dipertimbangkan.

Untuk meningkatkan materi pembelajaran matematika tentang operasi hitung tiga digit bagi siswa kelas III, Siklus Ke-1 dibagi menjadi 2 pertemuan, Siklus Ke-1 pertemuan 1 dan Siklus Ke-1 pertemuan 2, dengan media video pembelajaran meningkat dari 0 pada Pra Siklus menjadi rata-rata 4 siswa atau 23,53% pada Siklus Ke-1. Siswa yang memenuhi kriteria Belum Berkembang (BB) menurun dari 10 siswa atau 58,82% pada Siklus Ke-1 menjadi 5 siswa atau 26,47%. Rata-rata jumlah siswa yang memenuhi kriteria Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada Pra Siklus naik dari 3 (17,65%) menjadi 4 (23,53%). Pada Siklus Ke-1, rata-rata jumlah siswa yang memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari satu siswa. (atau 5,88%) menjadi 5 siswa (atau 26,47%).

Karena hasil belajar siklus Ke-1 tidak memenuhi KKM, maka kemajuan belajar pada siklus ke-2 meningkat. Siklus ke-2 dilakukan 2 kali pertemuan yaitu Siklus ke-2 pertemuan 1 dan Siklus ke-2 pertemuan 2. Rata-rata jumlah siswa yang memenuhi kriteria Belum Berkembang (BB) menurun dari 5 (26,47 persen) pada Siklus I menjadi 2 (atau 8,82 persen). Pada Siklus ke-2, rata-rata jumlah siswa yang termasuk kriteria Mulai Berkembang (MB) meningkat menjadi 3 siswa atau 17,65% dari 4 siswa atau 23,53% pada Siklus ke-1. Pada Siklus ke-1 rata-rata jumlah siswa yang memenuhi syarat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 4 orang atau 23,53%. Jumlah siswa yang memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) menurun dari rata-rata 6 siswa atau 26,47% pada Pra Siklus ke-1 menjadi rata-rata 9 siswa atau 50,00% pada Siklus II.

Hasil belajar setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pedoman pembelajaran telah diikuti, yang menunjukkan bahwa tes berhasil. Video adalah media untuk menyampaikan pengetahuan atau informasi yang tidak dipahami siswa, menurut penelitian Suryansah (2016). Temuan ini adalah konsisten dengan temuan penelitian ini. Siswa dapat mengamati isi video secara langsung. Hasil belajar kognitif siswa akan meningkat sebagai hasil observasi.

Di SDN Munjul 01 Jakarta Timur, evaluasi peningkatan kemampuan berhitung siswa pada operasi hitung bilangan tiga angka dengan “media video pembelajaran” dari Pra Siklus ke Siklus ke-2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas III.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas III mengenai operasi hitung bilangan tiga angka berhasil berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan sebelumnya.

PENUTUP

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada siswa kelas III di SDN Munjul 01 Jakarta Timur dalam 2 siklus pada tahun pelajaran 2022/2023. Setiap siklus memiliki empat tahapan, yaitu sebagai berikut: 1) perencanaan, 2) melaksanakan, 3)



Improved Outcomes of Learning Mathematics about Operation of Calculating Three-Digit Numbers with Media Learning Videos for Grade III Students of SDN Munjul 01, East Jakarta

Fajar Normalita

Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI

mengamati, dan 4) merenungkan. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III SDN Munjul 01 Jakarta Timur dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran tentang operasi hitung bilangan tiga angka melalui media video pembelajaran. Pada siklus ke-1 siswa yang mendapat nilai lebih tinggi dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 52,94 persen dan pada siklus ke-2 siswa yang mendapat nilai lebih tinggi dari indikator keberhasilan dan ketuntasan penelitian.

Berdasarkan pengalaman penulis, penggunaan video untuk belajar matematika dapat meningkatkan hasil, sehingga jika guru lain mencoba menerapkannya akan sangat membantu. Video pembelajaran memungkinkan guru untuk memberikan presentasi di kelas. Siswa yang masih kesulitan memahami materi dapat memutar ulang pemutaran video pembelajaran beberapa kali. Untuk pelajaran yang siswa yang belajar dengan kecepatan tinggi masih perlu menonton, pemutaran video dapat diatur. Ketika mereka menonton video instruksional, siswa terlibat dalam pembelajaran mereka lebih aktif. Karena penelitian ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran unggul efektif dalam matematika. Bagi peneliti sendiri, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana menggunakan media pembelajaran dengan cara yang tepat untuk mata pelajaran, dimana media ini dapat menghasilkan tingkat prestasi akademik tertinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Biassari, I., Putri, K. E., & Kholifah, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2322-2329.
- Hasibuan 7 Mujiono. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta : Cemerlang.
- Heruman. (2013). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosdakarya.
- <http://repository.unusa.ac.id/6692/>
- <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1139>
- <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/42>
- <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/8393/pdf>
- <https://www.jurnalp4i.com/index.php/elementary/article/view/120>
- Jihad, A & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Marwani, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Media Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas Vi C Sd Negeri Wonosari I Tahun Pelajaran 2020/2021. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 28-34.
- Mureiningsih, E. S. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Multimedia Interaktif. *Madaniyah*, 4(2), 214-229.

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1054>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami





Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neolectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

- Prastica, Y., Hidayat, M. T., & Ghufro, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU: Journal of Elementary Education*, 5(5), 3260-3269.
- Suryansah, T., & Suwarjo, S. (2016). Pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 209-221.

